

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan suatu masyarakat. Pembangunan sebuah negara dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya ialah sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu negara yang dapat mempengaruhi pembangunan, khususnya pembangunan di dalam bidang ekonomi negara tersebut. Tujuan dari pembangunan ekonomi dengan tumbuh dan berkembang perekonomian ialah diantaranya untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi ([http://wikipedia.org/wiki/Pembangunan\\_ekonomi](http://wikipedia.org/wiki/Pembangunan_ekonomi)). Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, dan keahlian atau kewirausahaan. Sumber daya alam ini dapat berupa kekayaan alam misalkan hasil hutan, hasil laut, maupun tambang yang sangat mempengaruhi pertumbuhan industri suatu negara, terutama dalam hal penyediaan bahan baku produksi. Seperti Indonesia sebuah negara kepulauan dengan kekayaan alam yang berlimpah. Sumber daya manusia juga memiliki peran dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional melalui jumlah dan kualitas penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan pasar potensial untuk memasarkan hasil produksi, sementara kualitas

penduduk menentukan seberapa besar produktivitas yang dihasilkan. Selain itu, keahlian dan kewirausahaan diperlukan untuk mengelola bahan mentah dari alam, menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi. Sedangkan faktor nonekonomi meliputi kondisi sosial kultur yang ada di masyarakat, dan sistem yang berkembang dan berlaku.

Indonesia memiliki berbagai potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dijadikan modal dalam membangun perekonomian, dengan berbagai sektor ekonomi yang dapat diberdayakan untuk terciptanya pertumbuhan ekonomi yang kondusif. Dari berbagai sektor ekonomi yang dikembangkan dalam membangun perekonomian, UKM (Usaha Kecil-Menengah) merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekspor non-migas yang dapat menjadi motor penggerak perekonomian Indonesia. Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1995 yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan. Mengenai pengertian usaha kecil sangat bervariasi tergantung pada konsep yang digunakan, jika menurut Biro Pusat Statistik melihatnya dari jumlah karyawan, kriteria usaha kecil jika karyawannya 5-19 orang, jika kurang dari 5 karyawan maka digolongkan pada usaha rumah tangga, dan usaha menengah terdiri atas 20-99 karyawan. Adapula Kementerian Koperasi dan UKM dalam Manurung (2006:XVII) mengelompokan UKM menjadi 3 kelompok berdasarkan total aset, total penjualan tahunan dan status usaha yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Mikro merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar dan belum berbadan hukum, serta hasil penjualannya paling banyak Rp.100 Juta.
2. Usaha Kecil, dengan kriteria memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200 Juta Rupiah (belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.1 Milyar/Tahun, berdiri sendiri bukan anak cabang, serta milik warga negara Indonesia.
3. Usaha Menengah, dengan kriteria usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp.200 Juta hingga Rp.10 Milyar (tidak termasuk tanah dan bangunan), berdiri sendiri, serta milik warga negara Indonesia.

Pembahasan mengenai usaha kecil dan menengah (UKM) dapat meliputi pengelompokan jenis usaha yaitu diantaranya industri kecil dan menengah. Pada umumnya pembangunan industri di Indonesia terjadi pada daerah perkotaan. Masyarakat kota yang anggotanya terdiri dari manusia yang bermacam-macam lapisan, tingkatan hidup, pendidikan, kebudayaan, dan lain sebagainya (Mansyur,1986:107). Industri kecil yang termasuk atau identik dalam usaha mikro dan kecil memiliki peranan yang cukup besar dalam perekonomian ekonomi di Indonesia salah satunya sebagai penyangga dalam perekonomian masyarakat kecil dan komunitas lokal. Industri kecil merupakan sumber dari inovasi produksi dan teknologi, pertumbuhan wirausaha yang kreatif dan inovatif dan penciptaan tenaga kerja (Tambunan, 2002:9).

Selain itu industri kecil dapat menyerap tenaga kerja lokal hingga meningkatkan sumber daya manusia menjadi wirausaha-wirausaha yang tangguh, sedangkan menurut Saleh dalam bukunya *Industri Kecil: Sebuah Tinjauan dan Perbandingan* industri kecil turut mengambil peran dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik, karena kenyataannya bahwa industri kecil cenderung memperoleh modal dari tabungan si pengusaha sendiri atau dari tabungan keluarganya (1986:5). Lebih jauh lagi bila kita melihat, industri kecil yang termasuk pada usaha mikro dan kecil dapat menjadi harapan untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan sehingga terciptalah suatu pertumbuhan ekonomi yang kondusif. Usaha kecil mampu bertahan ditengah krisis yang pernah melanda negara Indonesia, karena usaha mereka yang lebih otonom dan tidak bergantung pada bahan atau komponen impor.

Akan tetapi, pada kenyataannya keadaan industri kecil di Indonesia sebagian besar masih terbatas dalam sumber daya manusia, mereka menggunakan teknologi tradisional yang direkayasa sendiri, akses informasi mengenai pasar dan teknologi terkadang minim. Serta terkadang kurang diimplementasikannya peraturan yang mengatur usaha kecil, peraturan yang diharapkan para pengusaha kecil dapat mendukung dalam mengembangkan usahanya terkadang hanya dijadikan semboyan dan slogan.

Di daerah kota Bandung khususnya di kecamatan Sukajadi terdapat sebuah industri yang memanfaatkan limbah untuk dijadikan bahan baku dalam membuat karya berupa boneka kain. Industri ini berkembang sejak tahun 1986, industri ini merupakan suatu usaha perseorangan. Industri boneka kain di kecamatan Sukajadi

ini masih tergolong pada industri kecil dan rumah tangga yang pada umumnya kegiatan produksi dan para pekerjanya berdomisili di tempat tak jauh dari tempat produksi. Masyarakat di kecamatan Sukajadi mampu memanfaatkan suatu limbah dari sebuah pabrik boneka yang berskala besar di wilayah pasteur untuk dijadikan sumber penghasilan.

Masyarakat di kecamatan Sukajadi Bandung mencoba mengekspresikan kreatifitasnya dalam memanfaatkan limbah dari sebuah pabrik boneka untuk menghasilkan suatu produk kerajinan yang dapat diperjualbelikan. Produk awal yang dihasilkan dari pengolahan limbah ini ialah berupa gantungan kunci dan topi dengan berbagai macam bentuk, selanjutnya usaha ini berkembang menjadi usaha yang tidak hanya memproduksi gantungan kunci namun dapat memproduksi berbagai macam boneka kain dengan berbagai kreasi, karena usaha ini cukup menjanjikan hingga pada akhirnya usaha ini menjadi salah satu mata pencaharian yang dapat menopang kehidupan ekonomi mereka.

Di bidang pemasaran pada awalnya berorientasi pada usaha lokal namun usaha ini berkembang dapat mengempakkan sayapnya ke luar kota atau bahkan ke luar pulau Jawa. Selain itu pemerintah daerah pun mengupayakan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mengikutsertakan produk-produk kerajinan boneka ini dalam sebuah pameran dan promosi. Keuletan dan kreatifitas masyarakat di kecamatan Sukajadi Bandung menjadikan usaha ini berkembang menjadi sebuah industri kecil yang memberikan dampak positif bagi masyarakat di kecamatan Sukajadi Bandung.

Industri kerajinan boneka kain ini mengalami perkembangan yang baik hal ini terlihat dengan jumlah industri perajin yang terus bertambah di kecamatan Sukajadi Bandung. Di saat krisis ekonomi melanda Indonesia di tahun 1997 yang berdampak tidak baik bagi kegiatan ekonomi di Indonesia ini terlihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan besar yang dimiliki oleh para konglomerat mengalami kerugian bahkan sampai gulung tikar, namun sebaliknya di saat krisis terjadi keadaan industri kerajinan boneka kain di kecamatan Sukajadi Bandung bisa *survive* bahkan mengalami peningkatan produksi dan mendapatkan keuntungan di tengah krisis ekonomi pada saat itu. Setelah krisis ekonomi industri ini mengalami kemunduran secara perlahan, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi mengapa industri perajin boneka kain ini mengalami kemunduran. Hal ini yang menjadi sebuah pertanyaan mengapa setelah krisis usaha ini tidak berkembang lebih baik dibandingkan pada saat krisis.

Berdasarkan pemaparan di atas yang menjadi fokus kajian dalam penulisan skripsi ini adalah dampak perkembangan industri perajin boneka kain terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat kecamatan Sukajadi Bandung. Beberapa alasan yang membuat penulis tertarik mengambil tema mengenai perkembangan industri perajin boneka kain ini antara lain *Pertama*, permasalahan yang dikaji ini mengenai sejarah perekonomian khususnya mengenai industri kecil yang termasuk pula pada usaha kecil menengah yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah atau bagi komunitas lokal, sehingga bagaimana kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat perajin boneka kain di kecamatan Sukajadi Bandung pada kurun waktu tahun 1986-2002.



*Kedua*, peneliti memiliki keinginan untuk mengetahui kondisi industri ini saat setelah krisis ekonomi yang terjadi di tahun 1997, karena di masa-masa krisis terjadi industri ini mengalami perkembangan yang baik bahkan maju namun setelah krisis ekonomi itu mereda mengapa kondisi industri mengalami penurunan produksi bahkan banyak yang gulung tikar. *Ketiga*, industri perajin boneka kain ini merupakan salah satu industri kerajinan yang ada di kota Bandung, namun mayoritas masyarakat khususnya masyarakat kota Bandung tidak mengetahui mengenai keberadaan industri perajin boneka kain ini, serta belum terdapat buku-buku yang mengkaji secara khusus mengenai keberadaan industri kerajinan boneka kain di kecamatan Sukajadi Bandung.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut penulis merasa tertarik untuk mengkaji perkembangan industri perajin boneka kain di kecamatan Sukajadi Bandung. Penulis merumuskannya dalam sebuah judul skripsi **Perkembangan Industri Kerajinan Boneka Kain di Kecamatan Sukajadi Bandung pada Tahun 1986-2002 (Suatu Tinjauan Sosial Ekonomi)**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan utama dari penelitian ini adalah Bagaimana dampak industri kerajinan boneka kain di kecamatan Sukajadi Bandung pada tahun 1986 – 2002 terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat kecamatan Sukajadi Bandung?

Agar permasalahan dapat terarah dan mengacu pada permasalahan utama di atas, penulis merumuskan permasalahan tersebut dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya industri kerajinan boneka kain di kecamatan Sukajadi Bandung ?
2. Bagaimana perkembangan industri kerajinan boneka kain di kecamatan Sukajadi Bandung pada tahun 1986-2002?
3. Apa upaya yang dilakukan pengrajin boneka kain di kecamatan Sukajadi Bandung dalam mengembangkan usaha industri kerajinan boneka kain di kecamatan Sukajadi?
4. Bagaimana peran industri kerajinan boneka kain terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat kecamatan Sukajadi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan awal munculnya industri kerajinan boneka kain di kecamatan Sukajadi.
2. Mendeskripsikan perkembangan industri kerajinan boneka kain di kecamatan Sukajadi Bandung pada tahun 1986-2002.
3. Menggambarkan upaya yang dilakukan pengrajin boneka kain di kecamatan Sukajadi Bandung dalam mengembangkan usaha industri boneka kain di kecamatan Sukajadi.



4. Menjabarkan peran industri kerajinan boneka kain terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat kecamatan Sukajadi Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan memperkaya penulisan sejarah terutama mengenai kajian sejarah perekonomian, khususnya mengenai sejarah perkembangan perindustrian yang berskala kecil khususnya di wilayah Kecamatan Sukajadi Bandung.
2. Diharapkan berguna bagi upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan bidang usaha kecil menengah dan perindustrian khususnya di kawasan industri kerajinan boneka kain di Kecamatan Sukajadi Bandung.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan kepada para pengrajin baik pengusaha maupun para pekerja industri boneka kain di kecamatan Sukajadi Bandung untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan usaha kerajinannya.
4. Diharapkan berguna bagi sumbangan pemikiran bagi instansi-instansi terkait khususnya Pemerintah Kota Bandung.

## 1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sistematis dan teliti dengan tujuan mendapatkan pengetahuan dan tafsiran yang baru dari pengetahuan yang telah ada (Daniel,2002:5). Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu bentuk pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu sosial yang dominan serta menggunakan bantuan disiplin-disiplin ilmu lain (ilmu-ilmu sosial) dalam analisis-analisisnya (Sjamsudin,301:2007), dengan maksud menggunakan satu disiplin ilmu sosial yang utama dalam hal ini ilmu sejarah dalam melihat suatu masalah yang ditunjang, dilengkapi atau dibantu oleh ilmu-ilmu sosial lainnya antara lain sosiologi dan ekonomi.

### 1.5.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam mengkaji skripsi ini yaitu menggunakan metode historis. Metode historis merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gotschalk,1975:32). Digunakannya metode historis ini dikarenakan data maupun fakta yang dibutuhkan mengenai perkembangan industri perajin boneka kain di wilayah kecamatan Sukajadi Bandung pada tahun 1986-2002 berasal dari masa lampau. Langkah-langkah dalam penelitian ini, Penulis melakukan beberapa tahapan penelitian yaitu :

1. Heuristik merupakan tahapan yang ditandai dengan dilakukannya proses penelusuran, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam Penelitian. Sumber-sumber sejarah dapat

diklasifikasikan dengan beberapa macam cara misalnya, sumber lisan atau sumber tertulis. Proses pencarian sumber-sumber ini penulis mengawalinya dengan pencarian sumber yang relevan dengan judul seperti buku-buku mengenai industri kecil dan rumah tangga, usaha mikro dan kecil, dan kewirausahaan. Selain itu penulis juga mencari beberapa artikel di Internet. Langkah selanjutnya adalah mencari sumber yang berhubungan langsung dengan permasalahan yaitu mengunjungi koperasi pengrajin boneka kain di kecamatan Sukajadi, Dinas Perindustrian kota Bandung, Badan Pusat Statistik kota Bandung, serta mencari beberapa narasumber untuk diwawancarai mengenai perkembangan industri kerajinan boneka kain di wilayah kecamatan Sukajadi Bandung dan keterkaitannya terhadap kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

2. Kritik adalah suatu kegiatan untuk menilai dan menganalisis sumber-sumber yang telah diperoleh. Kritik ini dilakukan menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari suatu sumber. Dalam metode sejarah kritik dilakukan dengan cara melakukan kritik ekstern dan intern. Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan. Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” sumber sejarah. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan

penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Selain itu, tujuan dari proses kritik ini agar data yang diperoleh bisa menjadi fakta sejarah mengenai perkembangan industri kerajinan boneka kain di wilayah kecamatan Sukajadi Bandung pada tahun 1986-2002.

3. Interpretasi adalah proses penafsiran terhadap fakta-fakta dengan cara mengolah fakta yang telah dikritisi dan merujuk pada beberapa referensi yang mendukung peristiwa tersebut. Pada tahap ini, fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh dirangkai dan dihubungkan sehingga menjadi kesatuan yang selaras.
4. Historiografi adalah tahapan terakhir dalam sebuah penelitian sejarah yang merupakan suatu kegiatan penelitian dan proses penyusunan hasil penelitian. Ketika memasuki tahap menulis, penulis mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisis yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah sintesa dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh (Sjamsuddin,2007:156). Dalam tahap ini, penulis harus menghasilkan kisah sejarah yang ilmiah dalam tulisan berbentuk skripsi mengenai “Perkembangan Industri Kerajinan Boneka Kain di Kecamatan Sukajadi Bandung pada tahun 1986-2002”.

### 1.5.2 Teknik Penelitian

Dalam upaya mengumpulkan data informasi mengenai penulisan skripsi ini, dilakukan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan yaitu merupakan teknik yang digunakan oleh penulis dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai sumber yang berhubungan dan mendukung permasalahan dari penulisan skripsi ini yaitu mengenai Industri perajin boneka kain.
2. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden) (Adi,2004:72). Teknik wawancara ini erat kaitannya dengan sejarah lisan, Kuntowijoyo (1994:22-24) mengemukakan bahwa sejarah lisan sebagai metode dapat dipergunakan secara tunggal dan dapat pula sebagai bahan dokumenter. Selain sebagai metode, sejarah lisan juga dipergunakan sebagai sumber sejarah. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber untuk menunjang penelitian. Teknik wawancara ini dilakukan terhadap pihak-pihak yang mengetahui perkembangan industri pengrajin boneka kain di wilayah kecamatan Sukajadi, antara lain pengusaha industri, pekerja, kepala koperasi pengrajin boneka kain kecamatan Sukajadi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika dari penelitian skripsi ini adalah :

### **Bab I Pendahuluan**

Sistematika penulisan skripsi ini diawali dengan bab pertama. Dalam bab ini penulis mengungkapkan latar belakang masalah yang menjadi alasan mengapa penulis mengkaji atau tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tema ini. Bab ini juga memuat rumusan masalah yang diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian. Bab ini juga menguraikan tujuan dan manfaat dari penelitian. Selanjutnya bab ini juga memaparkan tentang metode dan teknik penelitian serta sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab kedua adalah Tinjauan Pustaka, bab ini berisikan pemaparan sumber-sumber kepustakaan atau literatur yang digunakan untuk membahas dan menganalisis permasalahan yang dikaji. Uraian tinjauan kepustakaan ini meliputi pemaparan beberapa sumber kepustakaan dan penjelasan konsep-konsep yang berhubungan untuk mendukung permasalahan yang dikaji.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ketiga adalah mengenai Metodologi Penelitian, bab ini menguraikan tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Selain itu bab ini menjabarkan pula mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti untuk memperoleh sumber-sumber yang relevan dengan apa yang sedang dikaji. Penulis menguraikan pula tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian yang berisi langkah-



langkah penelitian, dimulai dari persiapan sampai langkah terakhir dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

#### **Bab IV Industri Kerajinan Boneka Kain serta Dampaknya terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sukajadi Bandung**

##### **Tahun 1986-2002**

Bab keempat menguraikan hasil dari penelitian dan merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam rumusan masalah. Pembahasan pertama mengenai gambaran umum kecamatan Sukajadi. Pembahasan kedua adalah mengenai latar belakang munculnya industri perajin boneka kain di kecamatan Sukajadi Bandung. Pembahasan ketiga mengenai upaya yang dilakukan pengrajin dalam meningkatkan usaha kerajinannya. Pembahasan yang terakhir membahas mengenai peran industri kerajinan boneka kain terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di kecamatan Sukajadi Bandung

##### **Bab V Kesimpulan**

Bab kelima ini merupakan kesimpulan dari pembahasan dan hasil-hasil temuan di lapangan. Pada bab ini peneliti mencoba membuat suatu kesimpulan dari jawaban yang terdapat pada rumusan masalah dalam bab ini juga terdapat saran atau rekomendasi dari peneliti yang diajukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.